

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Itik lokal merupakan itik yang berasal dan berkembang biak di Indonesia dan dikenal sebagai *Indian runner*. Ternak itik memiliki kemampuan lebih tahan penyakit, dapat dipelihara tanpa atau dengan air serta pertumbuhannya lebih cepat daripada ayam buras (Srigandono, 1997). Itik lokal jantan dibandingkan dengan itik jantan yang lain mempunyai keunggulan yaitu mudah didapat, harganya lebih murah dan sesuai dengan iklim di Indonesia.

Potensi itik lokal jantan dikembangkan sebagai penghasil daging cukup besar apabila ditunjang dengan ransum yang berkualitas. Ransum merupakan salah satu faktor penting yang menentukan produktivitas ternak. Tinggi rendahnya nilai suatu bahan ransum ditentukan oleh kualitas dan kuantitas nutrisi yang terkandung di dalamnya. Upaya untuk meningkatkan produktivitas itik lokal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepadatan energi dalam ransum dengan pemberian minyak ikan lemuru. Penggunaan minyak ikan lemuru merupakan salah satu usaha meningkatkan produktivitas itik lokal.

Minyak ikan lemuru merupakan hasil pengepresan ikan lemuru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan asupan energi pada ternak itik dengan cara meningkatkan kepadatan energi ransum. Minyak ikan lemuru mengandung energi metabolisme yaitu sebesar 8280 kkal/kg. Minyak ikan lemuru selain dapat menghasilkan nilai kalori yang tinggi, juga mengandung asam lemak esensial yang dapat meningkatkan kualitas ransum yang digunakan untuk mengoptimalkan pertumbuhan itik. Minyak ikan lemuru mengandung asam lemak tak jenuh khususnya omega 3 sebesar 26,8 % yang dapat digunakan itik untuk meningkatkan asupan energi (Estiasih, 2009).

Minyak ikan lemuru mengandung asam lemak omega 3 utamanya *eikosapentaenoat (EPA)* 34,17% dan *dokosaheksaenoat (DHA)* sebanyak 17,40 % dan kandungan lemaknya 6% (Sudibya *et al.*, 2013). Minyak ikan lemuru mengandung ME sebesar 8280 kkal/kg (Sudibya *et al.*, 2007). Berdasarkan

hasil analisis di Laboratorium Kimia Pangan Pusat Institut Pertanian Bogor, minyak ikan lemuru mengandung 58,418 mg/gram asam lemak tidak jenuh ganda seri omega 3 (Rusmana, 2008). Suplementasi minyak ikan lemuru dalam ransum basal diharapkan dapat meningkatkan kualitas ransum dan asupan energi sehingga dapat meningkatkan kualitas karkas itik lokal jantan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh suplementasi minyak ikan lemuru dalam ransum basal terhadap bobot potong, bobot karkas, persentase karkas dan daya ikat air daging itik lokal jantan.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan itik lokal jantan akan baik apabila ditunjang dengan ransum yang berkualitas yang mengandung energi yang mencukupi. Salah satu bahan pakan tambahan yang potensial dan tidak bersaing dengan manusia adalah minyak ikan lemuru. Minyak ikan lemuru mempunyai kandungan energi yang cukup besar yaitu 8280 kcal/kg. Fungsi yang paling utama dari minyak ikan lemuru adalah sebagai sumber energi dan sumber asam lemak essensial. Tingginya energi dalam lemak yaitu dimana 1 gram lemak menghasilkan 9 kcal energi dapat digunakan ternak untuk pemenuhan kebutuhan energi untuk membantu meningkatkan pertumbuhan itik sehingga dapat meningkatkan kualitas karkas itik lokal jantan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas karkas itik lokal jantan yaitu dengan suplementasi minyak ikan lemuru ke dalam ransum. Pemberian minyak ikan lemuru akan meningkatkan kepadatan energi ransum sehingga asupan energi meningkat. Asupan energi yang tinggi akan menghasilkan nilai bobot potong, bobot karkas dan presentase karkas dan daya ikat air yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh suplementasi minyak ikan lemuru dalam ransum basal terhadap bobot potong, bobot karkas, presentase karkas dan daya ikat air daging itik lokal jantan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suplementasi minyak ikan lemuru terhadap kualitas karkas itik lokal jantan.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah suplementasi minyak ikan lemuru sampai taraf 4,5% dalam ransum basal dapat meningkatkan kualitas karkas itik lokal jantan.